

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KURIKULUM TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI

Ronaldo Arief Hidayat¹, Wasis D Dwiyo²
Pendidikan Olahraga Pascasarjana
Universitas Negeri Malang
ronaldoariefhidayat17@gmail.com

Abstrak: The purpose of this study is to explain the learning presented by the teacher in the lesson, namely the results of achieving standard capacity skills and basic skills that describe the rules and foundations for optimizing the main material, learning activities and skill acceptance index for evaluation. The curriculum is a set of plans and arrangements regarding the content and learning materials as well as the methods used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve certain educational goals. (Law No. 20 TH. 2003 concerning the National Education System). In the physical education curriculum, not only at the secondary level, but also at the tertiary level, there seems to be a segmentation of practical and theoretical knowledge. Physical sports and health education (PJOK) is an integral part of overall education, aiming to develop aspects of physical fitness, movement skills, critical thinking skills, social skills, reasoning, emotional stability, moral action, aspects of a healthy lifestyle and the introduction of a clean environment through selected physical activities, sports and health that are planned systematically in order to achieve national education goals

Kata kunci: *Learning, Curriculum, Physical Education.*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Undang-Undang No.20 TH. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) (Winarso, 2015:3). Dalam kurikulum pendidikan jasmani, tidak hanya di tingkat menengah, tetapi juga di tingkat perguruan tinggi, tampaknya ada segmentasi pengetahuan praktis dan teoritis. Bahwa di dalam Kurikulum tertata untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Irianto, 2014:59). Oleh karena itu, pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan secara ilmiah, pada awal implementasi kurikulum 2013 ini guru PJOK masih mengalami kesulitan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran, sementara apabila mereka mau melihat dan mempelajari kembali teori belajar gerak, maka hal itu bukanlah sesuatu yang baru.

Kurikulum 2013 menghendaki terjadinya keseimbangan pengembangan potensi peserta didik antara ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap (Bahan Sosialisasi Kurikulum 2013). Untuk itu ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap ini sudah dituangkan dalam rancangan pembelajaran atau disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (selanjutnya disingkat RPP), dilaksanakan dalam proses pembelajaran sampai pada tahapan evaluasi proses dan hasil pembelajarannya. Proses pembentukan ketiga ranah tersebut dimulai dari pengetahuan, keterampilan, dan terintegrasi di dalam pengetahuan dan keterampilan tersebut adalah proses pembentukan sikap (karakter). (Irianto, 2014:59).

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu teknik penugasan, diskusi dan tanya jawab, sehingga dalam pendidikan teknik pembelajaran tersebut digunakan sebagai kebiasaan guru untuk sampai tujuan pembelajaran, sementara jenis teknik yang diterapkan adalah bertujuan untuk melancarkan siswa dalam menguasai teknik tertentu (Suherman, 2014:73). Oleh karena itu, dalam proses bimbingan ini juga menyediakan rekomendasi dengan kepribadian dan motivasi belajar siswa yang serasi dengan kebutuhan pendidikan, sehingga pada seleksi dengan produk gaya pembelajaran serta menetapkan pada peraturan guru dalam memandu isi pembelajaran olahraga

METODE

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah literatur review yang diakses melalui google scholar dengan tahun 10 tahun terakhir mengenai perencanaan atau pengembangan kurikulum.

HASIL

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul	Desain Penelitian	Populasi/ Sampel/ Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Borghese, M. M., & Janssen, I. (2018). Pengembangan pendekatan pengukuran untuk menilai waktu partisipasi anak dalam olahraga terorganisir, perjalanan aktif, bermain aktif di luar ruangan, dan aktivitas fisik berbasis kurikulum	Pengembangan	Dua sampel sampel 1: n = 50; sampel 2: n = 83 dari anak-anak berusia 10 -13 tahun	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai secara bersamaan waktu yang dihabiskan anak-anak untuk berpartisipasi dalam jenis aktivitas fisik tertentu, dengan menggunakan kombinasi data dari akselerometer, GPS, dan log aktivitas dan bergantung pada penggabungan dan kemudian memproses data ini menggunakan beberapa prosedur manual (misalnya, pemeriksaan dan pembersihan data) dan otomatis (misalnya algoritme).
2	Chen, W., Hammond-Bennett, A., & Hypnar, A. (2017). Pemeriksaan kompetensi keterampilan motorik pada siswa: kurikulum pendidikan jasmani berbasis bukti	Deskriptif	Siswa kelas K-1 (N = 1.223-1.588; laki-laki = 568 - 857; perempuan = 526 - 695; Usia rata-rata = 5,5 tahun) yang terdaftar di sembilan sekolah dasar.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para siswa dalam kelompok tahun intervensi 1 dan tahun 2 tampil di Tingkat Kompeten atau lebih tinggi dalam empat penilaian keterampilan. Prevalensi siswa ' demonstrasi kompetensi keterampilan di keempat keterampilan itu tinggi dalam dua tahun intervensi. Kelompok tahun intervensi 2 mencetak skor secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok tahun intervensi 1 dalam empat penilaian keterampilan. Anak laki-laki secara signifikan mengungguli anak perempuan dalam dua keterampilan manipulatif di tahun intervensi 1 dan di dua keterampilan manipulatif dan keterampilan mentransfer berat badan di tahun intervensi 2. Tidak ada perbedaan gender dalam keterampilan berlari di kedua tahun ditemukan.
3	Spittle, M., & Spittle, S. (2016). Isi kurikulum dalam pendidikan guru pendidikan jasmani: harapan mahasiswa pendidikan jasmani sarjana	Deskriptif	Mahasiswa bergelar pendidikan jasmani (n = 188)	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa meneliti persepsi tentang pentingnya bidang isi kurikulum dalam pendidikan jasmani dari perspektif mahasiswa dalam pendidikan

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul	Desain Penelitian	Populasi/ Sampel/ Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
				jasmani, dapat mempelajari lebih jauh bagaimana persepsi ini terkait dengan alasan pemilihan mata kuliah dan motivasi, dan dapat mengobservasi untuk mengidentifikasi alasan untuk memilih pengajaran pendidikan jasmani sebagai karir, motivasi untuk belajar, dan persepsi tentang apa yang penting dalam kursus pendidikan jasmani dan bagaimana pilihan, motivasi, dan persepsi konten terkait satu sama lain dan dapat dikuasai oleh jenis kelamin dan tingkat tahun.
4	Fix, G. M., Ritzen, H. T. M., Pieters, J. M., & Kuiper, W. A. J. M. (2019). Kurikulum yang efektif untuk siswa berisiko dalam pendidikan kejuruan: studi tentang praktik guru	Penelitian kualitatif	16 Guru	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa guru menunjukkan posisi utama siswa, menghasilkan lintasan individu. Guru menggunakan dinamika kelompok sebaya, orientasi kerja dan olahraga sebagai alat untuk peningkatan siswa. Guru menganggap diri mereka sebagai pelatih, ahli dalam kegiatan olahraga dan sebagai manajer kelompok. Untuk pengalaman belajar yang positif, dua karakteristik kurikuler utama telah diidentifikasi: (1) kesamaan dalam hubungan antara siswa dan guru, (2) kesesuaian positif antara kurikulum dan siswa.
5	Rainer, P., Cropley, B., Jarvis, S., & Griffiths, R. (2012). Dari kebijakan hingga praktik: tantangan dalam menyediakan pendidikan jasmani dan olahraga sekolah berkualitas tinggi dihadapi oleh para kepala sekolah di sekolah dasar	Penelitian kualitatif	14 Kepala Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa para peserta melaporkan sejumlah masalah yang berkaitan dengan penyediaan penjas berkualitas tinggi termasuk: (a) kebijakan sekolah; (b) kurikulum; (c) ketentuan ekstrakurikuler; dan (d) sumber daya dan keuangan. Para peserta juga mempertimbangkan, tantangan dalam mengimplementasikan dan mengelola rencana PESS dan meraih beberapa masalah awal dengan inisiatif tersebut, guna inisiatif PESS dalam mengembangkan standar pengiriman PE juga dilaporkan.
6	Liersch, S., Henze, V., Röbl, M., Schnitzerling, J.,	Survei	Lima Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul	Desain Penelitian	Populasi/ Sampel/ Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
	Suermann, T., Mayr, E., ... & Walter, U (2011). Empat puluh lima menit aktivitas fisik di sekolah setiap hari? Promosi kurikuler aktivitas fisik di kelas satu sampai empat			pelatihan guru diadakan di sekolah yang berpartisipasi sebulan sekali untuk mempromosikan implementasi standar dan manajemen kualitas program intervensi.
7	McLachlan, C., Smith, J., McLaughlin, T., Ali, A., Conlon, C., Mugridge, O., & Foster, S. (2017). Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Jasmani: Studi Intervensi Anak Usia Dini Selandia Baru	Metode Campuran	18 guru n = 16 wanita, n = 2 laki-laki)	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa menunjukkan guru diuntungkan dari partisipasi dalam intervensi, kami berhipotesis bahwa jangka panjang dan peningkatan intensitas kesempatan belajar profesional diperlukan untuk membawa perubahan dalam praktik untuk memastikan pemeliharaan dan pengembangan lebih lanjut dari program aktivitas fisik untuk anak-anak, sehingga pada evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apapun yang dibutuhkan untuk menciptakan perubahan jangka panjang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap pendidikan jasmani dalam kurikulum anak usia dini.
8	Mistry, K., Yonezawa, E., & Milne, N. (2019). Kurikulum Fisioterapi Pediatrik: audit dan survei program Fisioterapi tingkat awal Australia	Audit desktop berbasis web dan survei cross-sectional	20 Universitas Australia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada area konten kurikulum pediatrik penting yang disepakati bersama untuk dicakup dalam pelatihan fisioterapis tingkat awal.
9	Morrish, D., & Neesam, M. (2021). Tren cakupan topik kebersihan dan pencegahan penyakit di seluruh kerangka kurikulum nasional untuk sains dasar, pendidikan jasmani, dan kesehatan			Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang dalam kerangka kurikulum nasional terbatas dan menambahkan konten baru berarti memadatkan konten lain untuk memberi ruang bagi itu, walaupun ada pendekatan umum untuk pengetahuan disiplin ilmu sains, pemilihan dan pengorganisasian pengetahuan substantif sains dan kesehatan seringkali memerlukan kontekstualisasi lokal untuk memastikan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang relevan dengan konteks tersedia bagi semua peserta didik.

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul	Desain Penelitian	Populasi/ Sampel/ Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
10	Polak, R., Finkelstein, A., Axelrod, T., Dacey, M., Cohen, M., Muscato, D., ... & Brezis, M. (2017). Mahasiswa kedokteran sebagai pelatih kesehatan: Penerapan kurikulum Pengobatan Gaya Hidup yang diprakarsai oleh siswa	Survei	923 Siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan siswa dan fakultas terhadap kurikulum LM komprehensif yang diprakarsai oleh siswa, yang mencakup praktik pembinaan kesehatan. Mahasiswa menganggap LM sebagai komponen penting dokter peran profesional dan mereka siap untuk menjelajahnya baik sebagai pelatih maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Melalui pengalaman awal manusia formatif dan otentik ini, mereka mungkin cenderung menjadi konseling pasien selama karir pascasarjana mereka.
11	El-Awaisi, A., Wilby, K. J., Wilbur, K., El Hajj, M. S., Awaisu, A., & Paravattil, B. (2017). Perjalanan Timur Tengah dalam mengintegrasikan Pendidikan Interprofesional ke dalam kurikulum perawatan kesehatan: analisis SWOC	Analisis SWOC	6 Fakultas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program IPE merupakan pekerjaan besar dengan sejumlah tantangan yang membutuhkan waktu yang diinvestasikan untuk mengatasinya. Tujuan pembelajaran untuk inisiatif IPE harus didasarkan pada domain kompetensi bersama. Saat mengembangkan dan menerapkan program IPE, kegiatan perlu diselaraskan di bawah kerangka teoritis yang kuat. Ini harus dilakukan di bawah kepemimpinan kelompok atau komite pengarah IPE untuk mengawasi integrasi IPE ke dalam kurikulum perawatan kesehatan
12	Harvey, S., Kirk, D., & O'Donovan, T. M. (2014). Pendidikan Olahraga sebagai aplikasi pedagogis untuk pengembangan etika dalam pendidikan jasmani dan olahraga pemuda			Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bukti yang ada dalam literatur mendukung aspirasi pendidik olahraga untuk mengembangkan olahragawan yang paham dan berpengetahuan tentang aturan, tradisi dan nilai-nilai yang tergantung dengan olahraga tertentu, dan dapat memisahkan antara praktek olahraga yang menyenangkan dan menyulitkan, maka dalam partisipasi olahraga hanya

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul	Desain Penelitian	Populasi/ Sampel/ Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
				tidak dapat memfasilitasi pembelajaran ini dan bahwa kami perlu mengatur pengalaman olahraga anak muda untuk membuat dimensi etika partisipasi menjadi eksplisit
13	Starc, G., & Strel, J. (2012). Pengaruh kualitas implementasi kurikulum pendidikan jasmani terhadap perkembangan jasmani dan kesegaran jasmani anak	Eksperimen	146 kelas dari 66 sekolah dasar Slovenia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru olahraga spesialis lebih berhasil daripada guru generalis dalam mencapai peningkatan yang lebih besar pada anak-anak ' kebugaran fisik, tetapi tidak ada perbedaan yang diamati dalam perkembangan fisik kelompok kuasi tes dan kuasi kontrol.
14	Wentink, M. M., Siemonsma, P. C., van Bodegom-Vos, L., De Kloet, A. J., Verhoef, J., Vlieland, T. P. M., & Meesters, J. J. (2019). Guru ' dan siswa ' persepsi tentang hambatan dan fasilitator untuk pendidikan eHealth dalam kurikulum latihan fungsional dan terapi fisik: studi kelompok fokus	Penelitian Kualitatif	Guru (n = 11) dan siswa (n = 24)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan e Health yang berhasil dalam kurikulum latihan fungsional / ahli terapi fisik memerlukan pendekatan multi-segi yang sistematis dengan mempertimbangkan hambatan dan fasilitator untuk pengambilan yang diidentifikasi dari perspektif guru dan siswa. Banyaknya hambatan dan fasilitator yang teridentifikasi tumpang tindih antara guru dan siswa. Titik awal untuk mengembangkan strategi implementasi yang efektif dapat ditemukan pada hambatan dan fasilitator yang tumpang tindih.
15	Wetherill, M. S., Davis, G. C., Kezbers, K., Carter, V., Wells, E., Williams, M. B., ... & Whelan, L. J. (2019). Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum Kedokteran Gaya Hidup Berpusat pada Gizi untuk Mahasiswa Asisten Dokter	Pengembangan	24 Siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kepercayaan diri untuk 5A ' Konseling gizi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pengetahuan dan keyakinan yang dilaporkan sendiri untuk 5A ' Konseling untuk perilaku gaya hidup lainnya juga meningkat di antara kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol, tetapi pada tingkat yang lebih rendah.

PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan

Pelaksanaan kurikulum 2013, dimulai dengan mengatur konsep program persiapan pembelajaran berbentuk kurikulum dan cara pelaksanaan pembelajaran yang merancang uraian dari keterampilan inti dan keterampilan dasar yang telah menunjuk oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Suherman, 2014:72). Oleh sebab itu, dalam pekerjaan dan kewajiban guru ketika menampilkan kurikulum merupakan menguraikan daftar kompetensi, indeks kompetensi, bahan standar, menyusun rencana penerapan pendidikan, menyampaikan tahap pembelajaran, menyampaikan perangkat dan nilai pendidikan

Strategi dalam menampilkan kurikulum sebagai konsep meliputi mengisi bagian identitas, menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengenali materi standar, menguraikan indeks, menyampaikan bentuk penilaian, alokasi tempo. Padahal model kurikulum yang diuraikan oleh guru di sekolah dapat di variasi, terhadap kualitas siswa, suasana dan syarat sekolah serta tetap mematuhi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam membuat program perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu mengamati guru yaitu isi pembelajaran seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, alat dan teknik pembelajaran, pengetahuan belajar siswa serta menjelaskan indikator.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah salah satu ringkasan yang ada dari hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, memiliki beberapa aspek, diantaranya aspek psikologis, afektif, juga psikomotor, sehingga dalam pembelajaran yang disampaikan guru mencakup dari standart kompetensi, dan kompetensi dasar untuk mengoptimalkan materi, kegiatan pendidikan, dan indikator evaluasi.

Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran yang memperpraktikan guru dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan teknik penugasan, diskusi dan tanya jawab, sehingga dalam penerapan teknik pembelajaran tersebut digunakan sebagai upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan modifikasi cara yang digunakan adalah bertujuan untuk melancarkan siswa dalam menguasai teknik gerakan tertentu.

Fasilitas Pembelajaran

Pengolahan dengan penerapan cara pembelajaran yang disampaikan untuk menyediakan kemajuan pelaksanaan edukasi pelaksanaan olahraga, sehingga dalam alat pembelajaran pelaksanaan olahraga dapat berbentuk peralatan olahraga yang sesuai dengan perwakilan olahraga seperti lapangan, bola, net, tiang, pluit serta peralatan lainnya

Materi Pembelajaran

Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta standar kompetensi lulusan. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam standar isi, dengan memperhatikan 1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, tidak harus sekali sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi, 2) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, 3) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

SIMPULAN

Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik, sehingga penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Oleh karena itu strategi pembelajaran pada pendidikan sekolah harus diberi pondasi terlebih dahulu dengan internalisasi sosiologi

kritis, inovasi, kreativitas, dan mentalitas. Hal ini tidak berhenti pada pondasi saja, tetapi juga diupayakan merasuki kurikulum yang ada pendidikan sekolah. Selain itu, juga mengubah strategi pembelajaran yang selama ini berdasarkan pada konsep *reproductive view of learning* menjadi *constructive view of learning*. Konsep ini pada dasarnya membangun tanpa merusak pondasi yang sudah baik pada proses belajar mengajar selama ini. Pengembangan kurikulum agar dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan-landasan pengembangan kurikulum. Landasan pengembangan kurikulum mencakup: landasan filosofis, landasan sosial, budaya, dan agama, landasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, landasan kebutuhan masyarakat, dan landasan perkembangan masyarakat

DAFTAR RUJUKAN

- Borghese, M. M., & Janssen, I. (2018). Development of a measurement approach to assess time children participate in organized sport, active travel, outdoor active play, and curriculum-based physical activity. *BMC Public Health*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5268-1>
- Chen, W., Hammond-Bennett, A., & Hypnar, A. (2017). Examination of motor skill competency in students: Evidence-based physical education curriculum. *BMC Public Health*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4105-2>
- El-Awaisi, A., Wilby, K. J., Wilbur, K., El Hajj, M. S., Awaisu, A., & Paravattil, B. (2017). A Middle Eastern journey of integrating Interprofessional Education into the healthcare curriculum: A SWOC analysis. *BMC Medical Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0852-5>
- Fix, G. M., Ritzen, H. T. M., Pieters, J. M., & Kuiper, W. A. J. M. (2019). Effective curricula for at-risk students in vocational education: a study of teachers' practice. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s40461-018-0076-5>
- Harvey, S., Kirk, D., & O'Donovan, T. M. (2014). Sport Education as a pedagogical application for ethical development in physical education and youth sport. *Sport, Education and Society*, 19(1), 41–62. <https://doi.org/10.1080/13573322.2011.624594>
- Irianto, T. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Multilateral*, 13(1), 58–61.
- Liersch, S., Henze, V., Röbl, M., Schnitzerling, J., Suermann, T., Mayr, E., Krauth, C., & Walter, U. (2011). Forty-five minutes of physical activity at school each day? Curricular promotion of physical activity in grades one to four. *Journal of Public Health*, 19(4), 329–338. <https://doi.org/10.1007/s10389-011-0409-3>
- McLachlan, C., Smith, J., McLaughlin, T., Ali, A., Conlon, C., Mugridge, O., & Foster, S. (2017). Development of Teachers' Knowledge and Skills in Implementing a Physical Education Curriculum: A New Zealand Early Childhood Intervention Study. *International Journal of Early Childhood*, 49(2), 211–228. <https://doi.org/10.1007/s13158-017-0190-8>
- Mistry, K., Yonezawa, E., & Milne, N. (2019). Paediatric Physiotherapy curriculum: An audit and survey of Australian entry-level Physiotherapy programs. *BMC Medical Education*, 19(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1540-z>
- Morrish, D., & Neesam, M. (2021). Trends in coverage of hygiene and disease prevention topics across national curriculum frameworks for primary science, physical education, and health. *Prospects*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09525-7>
- Polak, R., Finkelstein, A., Axelrod, T., Dacey, M., Cohen, M., Muscato, D., Shariv, A., Constantini, N. W., & Brezis, M. (2017). Medical students as health coaches: Implementation of a student-initiated Lifestyle Medicine curriculum. *Israel Journal of Health Policy Research*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13584-017-0167-y>
- Rainer, P., Copley, B., Jarvis, S., & Griffiths, R. (2012). From policy to practice: The challenges of providing high quality physical education and school sport faced by head teachers within primary schools. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 17(4), 429–446. <https://doi.org/10.1080/17408989.2011.603125>
- Spittle, M., & Spittle, S. (2016). Content of curriculum in physical education teacher education: expectations of undergraduate physical education students. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 44(3), 257–273. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2015.1080813>
- Starc, G., & Strel, J. (2012). Influence of the quality implementation of a physical education curriculum on the physical development and physical fitness of children. *BMC Public Health*, 12(1), 61. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-61>
- Suherman, A. (2014). Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 71–76.
- Wentink, M. M., Siemonsma, P. C., Van Bodegom-Vos, L., De Kloet, A. J., Verhoef, J., Vlieland, T. P. M. V., & Meesters, J. J. L. (2019). Teachers' and students' perceptions on barriers and facilitators for eHealth education in the curriculum of functional exercise and physical therapy: A focus groups study. *BMC Medical Education*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1778-5>

Wetherill, M. S., Davis, G. C., Kezbers, K., Carter, V., Wells, E., Williams, M. B., Ijams, S. D., Monlezun, D., Harlan, T., & Whelan, L. J. (2019). Development and Evaluation of a Nutrition-Centered Lifestyle Medicine Curriculum for Physician Assistant Students. *Medical Science Educator*, 29(1), 163–172. <https://doi.org/10.1007/s40670-018-00655-4>